

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.4. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.4.1. Letak Geografis**

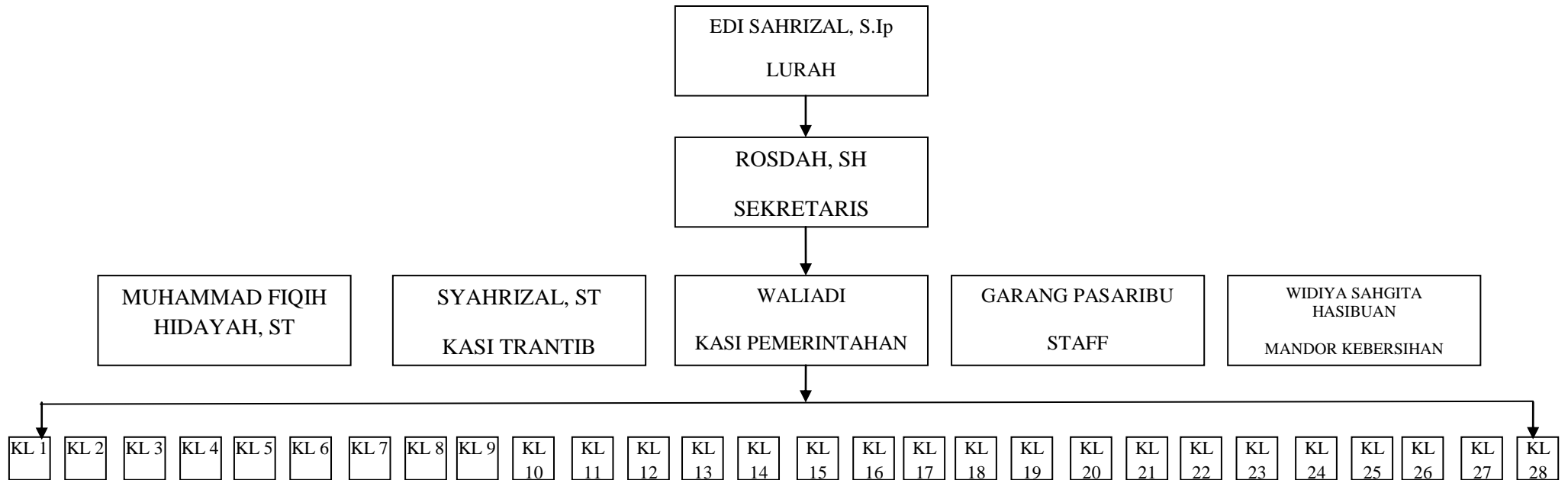
Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu dari 5 Kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Deli, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli memiliki luas wilayah ±536,6 Ha, dengan jumlah penduduk Tahun 2018 sebanyak ±32.900 jiwa yang terdiri dari 9.951 KK. Ditinjau dari segi geografis, Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli memiliki 28 Lingkungan, namun hanya 21 lingkungan yang mengadakan Posyandu dikarenakan 7 Lingkungan yang berada berdekatan dan mempunyai balita yang sedikit dari jumlah yang ditetapkan.

21 Lingkungan yang memiliki Posyandu diantaranya yaitu Lingkungan I pada Posyandu Burung Merak, Lingkungan IV pada Posyandu Burung Belibis, Lingkungan V pada Posyandu Burung Kutilang, Lingkungan VI pada Posyandu Burung Beo, Lingkungan VII pada Posyandu Burung Gelatik, Lingkungan XI pada Posyandu Burung Bangau, Lingkungan XI pada Posyandu Burung Tiung, Lingkungan XII pada Posyandu Burung Cendrawasih, Lingkungan XIII pada Posyandu Burung Kenari, Lingkungan XIV pada Posyandu Burung Gagak, Lingkungan XV pada Posyandu Burung Murai, Lingkungan XVI pada Posyandu Burung Tempuah, Lingkungan XVII pada Posyandu Burung Kakak Tua, Lingkungan XX pada Burung Seriti, Lingkungan XXI pada Posyandu Burung Balam, Lingkungan XXII pada Posyandu Burung Merbuk, Lingkungan XXIII

Pada Posyandu Burung Kasuari, Lingkungan XXIV pada Posyandu Burung Elang, Lingkungan XXV pada Posyandu Burung Nuri, Lingkungan XXVI pada Posyandu Burung Merpati, dan Lingkungan XXVII pada Posyandu Burung Camar. Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli juga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kota Bangun.
- 2) Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayan Kota.
- 3) Di sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Sampali Kabupaten Deli Serdang.
- 4) Di sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Helvetia Deli Serdang.

#### 4.4.2. Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli



#### 4.5. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan wawancara pada 45 ibu yang memiliki bayi usia 6-9 bulan di Lingkungan IV dan Lingkungan VI yang berada di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli maka hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

##### 4.5.1. Analisis Univariat

###### 1) Dukungan Suami Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Suami ikut serta untuk melengkapi kebutuhan ibu selama menyusui	29	64,4	16	35,6
2	Suami mengajak ibu untuk Refreshing dikala waktu libur	22	48,9	23	51,1
3	Suami selalu membuatkan susu ibu menyusui untuk ibu setiap harinya.	27	60	18	40
4	Suami membantu ibu memilihkan makanan yang bernutrisi, sehat dan bergizi untuk ibu	22	48,9	23	51,1
5	Suami selalu bersedia menemani ibu untuk membeli perlengkapan bayinya.	23	51,1	22	48,9
6	Suami membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dikala ibu sedang menyusui	28	62,2	17	37,8
7	Suami menyarankan ibu untuk mengonsumsi susu ibu menyusui untuk memperbanyak produksi ASI	28	62,2	17	37,8
8	Suami selalu berbagi informasi terkait kesehatan ibu selama menyusui	25	55,6	20	44,4
9	Suami menyarankan ibu untuk tetap memberikan ASI	21	46,7	24	53,3
10	Suami memberitahukan informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI secara Eksklusif	25	55,6	20	44,4
11	Suami selalu memberikan perhatian kepada ibu agar kesehatan ibu selalu terjaga	25	55,6	20	44,4
12	Suami menunjukkan rasa cintanya kepada ibu dengan memberikan kesempatan ibu untuk istirahat disaat sedang lelah	24	53,3	21	46,7
13	Suami selalu menunjukkan rasa pedulinya terhadap istri dan bayinya dalam keseharian	23	51,1	22	48,9
14	Suami percaya bahwa ibu dapat memberikan yang terbaik untuk bayinya	24	53,3	21	46,7

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
15	Suami Ibu mampu mengurus bayi ibu agar ibu cukup istirahat dan ASI ibu dapat lancar sehingga pemberian ASI eksklusif dapat diberikan	28	62,2	17	37,8
16	Suami selalu memanggil ibu dengan sapaan yang lembut dan penuh kasih sayang	28	62,2	17	37,8
17	Suami selalu memuji ibu untuk tetap percaya diri dalam memberikan ASI kepada bayinya	22	48,9	23	51,1
18	Suami selalu memberikan perhatian kepada ibu disela waktu kesibukannya.	23	51,1	22	48,9
19	Suami selalu menghargai keinginan ibu untuk memilih yang terbaik bagi bayinya.	28	62,2	17	37,8
20	Suami mau memahami keluhan yang ibu rasakan selama menyusui	25	55,6	20	44,4

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat sebanyak 29 suami (64,4%) Suami ikut serta untuk melengkapi kebutuhan ibu selama menyusui, 22 (48,9%) Suami mengajak ibu untuk *Refreshing* dikala waktu libur, 27 (60%) Suami selalu membuatkan susu ibu menyusui untuk ibu setiap harinya, 22 (48,9%) Suami membantu ibu memilihkan makanan yang bernutrisi, sehat dan bergizi untuk ibu, 23 suami (51,1%) Suami selalu bersedia menemani ibu untuk membeli perlengkapan bayinya, 28 suami (62,2%) Suami membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dikala ibu sedang menyusui, 28 (62,2%) Suami menyarankan ibu untuk mengonsumsi susu ibu menyusui untuk memperbanyak produksi ASI, 25 (55,6%) Suami selalu berbagi informasi terkait kesehatan ibu selama menyusui, 21 suami (46,7%) Suami menyarankan ibu untuk tetap memberikan ASI, 25 suami (55,6%) Suami memberitahukan informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI secara Eksklusif, 25 suami (55,6%) Suami selalu memberikan perhatian kepada ibu agar kesehatan ibu selalu terjaga, 24 suami (53,3%) Suami menunjukkan rasa cintanya kepada ibu dengan memberikan

kesempatan ibu untuk istirahat disaat sedang lelah, 23 suami (51,1%) Suami selalu menunjukkan rasa pedulinya terhadap istri dan bayinya dalam keseharian, 24 suami (53,3%) Suami percaya bahwa ibu dapat memberikan yang terbaik untuk bayinya, 28 suami (62,2%) Suami Ibu mampu mengurus bayi ibu agar ibu cukup istirahat dan ASI ibu dapat lancar sehingga pemberian ASI, 28 suami (62,2%) Suami selalu memanggil ibu dengan sapaan yang lembut dan penuh kasih sayang, 22 suami (48,9%) Suami selalu memuji ibu untuk tetap percaya diri dalam memberikan ASI kepada bayinya, 23 suami (51,1%) Suami selalu memberikan perhatian kepada ibu disela waktu kesibukannya, 28 suami (62,2%) Suami selalu menghargai keinginan ibu untuk memilih yang terbaik bagi bayinya, 25 suami (55,6%) Suami mau memahami keluhan yang ibu rasakan selama menyusui.

Dari uraian tersebut di atas diketahui bahwa mayoritas suami mendukung pemberian ASI eksklusif dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi merupakan dukungan yang paling sedikit diberikan oleh suami, sedangkan dukungan instrumental/materi dan dukungan penghargaan masih sama besarnya antara yang mendukung dan tidak mendukung.

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Menyusui di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018

No	Dukungan Suami	F	%
1	Tidak Mendukung	27	60
2	Mendukung	18	40
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 45 (100%) suami ibu, terdapat 27 (60%) suami yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif dan 18 (40%) suami mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

## 2) Pekerjaan Ibu Ibu dan Kaitannya terhadap Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Menyusui di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018

No	Pekerjaan Ibu	F	%
1	Tidak Bekerja	28	62,2
2	Bekerja	17	37,8
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 45 (100%) ibu menyusui, diketahui ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 ibu (62,2%) dan sebanyak 17 (37,8%) lainnya merupakan ibu yang bekerja.

## 3) Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Bayi di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018

No	Pemberian ASI Eksklusif	F	%
1	Tidak Memberikan	24	53,3
2	Memberikan	21	46,7
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 45 ibu menyusui (100%) ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 24 ibu (53,3%) dan ibu memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 21 ibu (46,7%).

**4.5.2. Analisis Bivariat dan Pengujian Hipotesis**

## 1) Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4.5.** Tabel Silang (Crosstab) Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Dukungan Suami Ibu di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018

No	Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P (Sig)
		Tidak Memberikan		Memberikan		F	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Mendukung	19	14,4	8	12,6	27	60	0,012
2	Mendukung	5	9,6	13	8,4	18	40	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.4 diketahui bahwa dari 45 ibu terdapat 27 suami (60%) yang tidak mendukung, sebanyak 19 (14,4%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 8 ibu (12,6%) memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 18 suami (40%) ibu yang suami mendukung terdapat 5 (9,6%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 13 (94,2%) ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji *chi-square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan  $p_{value}$  0,012 ( $P < \alpha$  0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan dukungan suami ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018.

## 2) Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4.6** Tabel Silang (Crosstab) Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018

No	Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p</i> (Sig)
		Tidak Memberikan		Memberikan		F	%	
		F	%	f	%			
1	Tidak Bekerja	10	14,9	18	13,1	28	62,2	0,006
2	Bekerja	14	9,1	3	7,9	17	37,8	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari 45 ibu terdapat 28 (60%) ibu yang tidak bekerja, sebanyak 10 (14,9%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 18 ibu (13,1%) memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 17 (40%) ibu yang bekerja terdapat 14 (9,1%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 (7,9%) ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji *chi-square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan  $p_{value}$  0,006 ( $P < \alpha$  0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara

statistik ada hubungan Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018.

#### **4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.3.1. Dukungan Suami Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 45 (100%) suami ibu, terdapat 27 (60%) suami yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif dan 18 (40%) suami mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan analisis pada matriks soal diketahui hampir seluruh suami sebenarnya memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif pada ibu dalam bentuk dukungan emosional, namun pada dukungan instrumental/materi dan penghargaan dapat dilihat jumlah suami yang memberikan dukungan instrumental dan penilaian masih hampir sama besarnya dengan suami yang tidak memberikan dukungan tersebut, sedangkan dukungan suami dalam bentuk informasi merupakan bentuk dukungan yang paling sedikit diberikan oleh suami terhadap ibu menyusui. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman suami tentang pentingnya ASI eksklusif atau suami mengerti manfaat ASI eksklusif tetapi suami tidak mengerti bagaimana cara memberikan dukungan tersebut.

Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja. Kepala keluarga, dalam hal ini suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan. Dukungan suami dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sebab seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus

bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan kepada bayi. Sementara ibu berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat sehingga tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dapat berjalan dengan baik. (1)

Peneliti berasumsi terdapat 18 (40%) suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif dan 27 (60%) suami tidak mendukung ibu diantaranya dalam mengajak ibu untuk *refreshing* dikala waktu libur sebanyak (51,1%), suami tidak membantu ibu memilihkan makanan yang bernutrisi, sehat dan bergizi untuk ibu sebanyak (51,1%), suami yang tidak menyarankan ibu untuk tetap memberikan ASI sebanyak (53,3%), dan suami tidak selalu memuji ibu untuk tetap percaya diri dalam memberikan ASI kepada bayinya sebanyak (51,1%). Kurangnya suami dalam memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dikarenakan suami tidak memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif atau suami tidak mengerti cara memberikan dukungan kepada ibu menyusui agar ibu dapat berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Untuk itu diperlukan bimbingan dan konseling khusus terhadap suami dari ibu yang menyusui agar pemberian ASI eksklusif dapat diberikan selama 6 bulan.

#### **4.3.2. Pekerjaan Ibu**

Berdasarkan analisis univariat diketahui dari 45 (100%) ibu menyusui, diketahui ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 ibu (62,2%) dan sebanyak 17 (37,8%) lainnya merupakan ibu yang bekerja.

Ibu yang bekerja adalah ibu yang memiliki penghasilan dari suatu pekerjaan yang menjadi rutinitasnya. Ibu yang tidak bekerja akan berada di rumah sepanjang waktu, maka tentunya tidak ada alasan apapun yang dapat diterima apabila menyusui anaknya dengan susu formula, kecuali jika ibu mempunyai alasan yang jelas dan masuk akal. Ini akan berbeda dengan ibu yang bekerja dan harus mencurahkan sebagian waktu untuk pekerjaan. Namun, pekerjaan bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif karena ASI bisa diperah dan tetap diberikan kepada bayi walaupun ibu tidak mendampingi bayinya. Menyusui bisa dilakukan sebelum berangkat bekerja. Jika ibu sudah berada dirumah, maka ibu wajib memberikan hak anaknya untuk menyusui dengan air susunya sendiri. (2)

Ibu menyusui yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, sedangkan bayi harus disusui sesering mungkin atau paling sedikit 2 jam sekali disaat payudara terasa penuh. Banyak ibu bekerja merupakan hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena rata-rata pekerjaan ibu dilakukan di luar rumah dalam waktu di atas 6 jam ditambah ibu yang bekerja tersebut tidak memahami bagaimana cara tetap memberikan ASI eksklusif pada bayi yang ditinggal kerja yaitu dengan ASI perah membuat ibu dan keluarga lebih memilih memberikan pengganti ASI seperti susu formula pada bayi selama ibu berada di luar rumah/selama ibu bekerja.

Peneliti berasumsi terdapat 17 ibu (37,8%) yang bekerja dan sebanyak 28 (62,2%) lainnya merupakan ibu yang tidak bekerja karena ibu memilih untuk mengurus rumah tangga/keluarga dan memusatkan kepada suami untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Pekerjaan ibu yang berada di luar rumah, memusatkan

ibu untuk tidak selalu berada disamping bayinya sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak berjalan seoptimal mungkin, sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu bersama bayinya yang membuat ibu memungkinkan untuk dapat memberikan ASI secara Eksklusif.

#### **4.3.3. Pemberian ASI eksklusif**

Berdasarkan analisis univariat diketahui 45 ibu menyusui (100%) ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 21 ibu (46,7%) dan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 24 ibu (53,3%).

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa dicampur dengan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi tim. Setelah usia 6 bulan, barulah bayi mulai di berikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih.(3)

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Selain faktor pengetahuan peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

Peneliti berasumsi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini terjadi karena kurangnya pemahaman ibu dalam pemberian ASI secara Eksklusif dan terdapat beberapa ibu menyusui yang bekerja diluar rumah sebelum bayinya berusia 6 bulan sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

#### 4.3.4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui dari 27 (60%) ibu suaminya tidak mendukung terdapat 19 (14,4%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 8 ibu (12,6%) memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 18 (40%) ibu yang suami yang mendukung terdapat 5 (9,6%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan 13 (8,4%) ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square* (*Continuity Correction*) pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan  $p_{value}$  0,012 ( $P < \alpha 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018.

Dari hasil analisis matriks soal variabel dukungan suami diketahui bahwa mayoritas suami mendukung pemberian ASI eksklusif dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi merupakan dukungan yang paling sedikit diberikan oleh suami, sedangkan dukungan instrumental/materi dan dukungan penghargaan masih sama besarnya antara yang mendukung dan tidak mendukung. Jika dipandang secara keseluruhan maka dukungan suami dari ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif masih terdapat 60% suami yang kurang dalam mendukung ibu dalam upaya memberikan ASI eksklusif. Dimana terdapat 18 (40%) suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif dan 27 (60%) suami tidak mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dikarenakan suami tidak memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif atau suami tidak mengerti cara memberikan dukungan kepada ibu menyusui agar ibu dapat berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Untuk itu diperlukan bimbingan dan konseling khusus

terhadap suami dari ibu yang menyusui agar pemberian ASI eksklusif dapat diberikan selama 6 bulan.

Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja. Kepala keluarga, dalam hal ini suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan. Dukungan suami dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sebab seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan kepada bayi. Sementara ibu berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat sehingga tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dapat berjalan dengan baik. (1)

Ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2 kali daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu. Oleh karena peran suami penting dalam pemberian ASI eksklusif, maka suami harus dijadikan sasaran penyuluhan ASI dan didorong untuk lebih aktif mencari informasi serta aktif belajar mengenai ASI, sehingga lebih paham dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rabia Zakaria yang didapatkan dari hasil bivariat diperoleh bahwa dari 92 ibu (68,7%) kurang

mendapatkan dukungan dari suami mayoritas yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 88 ibu (95,7%) dan dari 42 ibu (31,3%) mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 (15,6%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan secara statistik bahwa  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. (21)

Menurut asumsi peneliti, banyaknya suami yang tidak memberikan dukungan pada ibu menyusui merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif. Peneliti berasumsi rendahnya peranan suami dalam memberikan dukungan menyusui eksklusif pada ibu menyusui terjadi karena rendahnya pemahaman yang dimiliki suami. Untuk itu diperlukan pendekatan dan pemberian konseling menyusui yang melibatkan suami ibu yang dimulai sejak kehamilan. Adapun bentuk dukungan yang dapat suami berikan pada ibu menyusui secara eksklusif dapat diberikan dengan banyak cara misalnya memberikan informasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif, membantu ibu menyelesaikan masalah yang timbul saat menyusui, selalu berbagi tugas untuk menjaga bayinya.

Kurangnya dukungan yang diberikan suami tidak serta merta membuat ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya, karena pemahaman terhadap manfaat ASI Eksklusif menjadikan ibu lebih optimis untuk dapat memberikan yang terbaik bagi bayinya meskipun kurangnya dukungan yang diperoleh ibu dari suaminya.

Peneliti berasumsi, banyak suami yang tidak mendukung dan banyaknya pemberian ASI Eksklusif yang tidak tercapai dikarenakan pemberian MP-ASI terlalu dini, sebab beberapa ibu menyatakan bahwa ASI mereka tidak mencukupi kebutuhan bayinya sehingga banyak ibu yang memberikan susu formula maupun nasi tim pada bayinya saat bayi berusia diatas 3 bulan. Sedangkan pada suami yang tidak mendukung namun pemberian ASI Eksklusif tetap dilakukan karena ibu memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk dapat memberikan ASI secara Eksklusif sebab ibu memahami manfaat dari nutrisi yang diperoleh untuk bayinya.

#### **4.3.5. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada penelitian ini diketahui dari 28 ibu (62,2%) yang tidak bekerja hanya 10 (14,9%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 18 (13,1%) ibu yang memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 17 (37,8%) ibu yang bekerja terdapat 14 (9,1%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 (7,9%) ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan  $p_{value}$  0,006 ( $p < \alpha$  0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli tahun 2018.

Alasan ibu bekerja membuat sulit untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Hal ini ditambah dengan aturan cuti menyusui yang relatif lebih singkat yaitu hanya 3 bulan bahkan banyak ditempat ibu bekerja satu bulan sudah harus diambil sebelum melahirkan. Ibu yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah sering kali mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya. Oleh karena itu pemberian ASI eksklusif pun kerap kali gagal dilakukan. Beda halnya jika ibu memiliki pemahaman

yang cukup mengenai tatacara ASI perah. Untuk itu perlu ditingkat penyuluhan menyusui yang lebih efektif sehingga ibu dapat memahami cara memberikan ASI eksklusif meskipun harus bekerja diluar rumah dalam waktu yang lama. (16)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ory Okawary yang didapatkan hasil bivariat didapatkan 30 ibu (55,6%) yang tidak berkerja mayoritas memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 ibu (51,8%) dan dari 24 ibu (44,4%) yang bekerja mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 (25,9%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan secara statistik bahwa  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, ibu bekerja dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif apalagi ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena alasan pekerjaan. Alasan yang biasanya muncul adalah tidak adanya waktu untuk memberikan ASI secara langsung, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI Eksklusif, jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak mengetahui cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI perah, dan bagaimana cara pemberian ASI perah. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki waktu sepanjang hari untuk bersama bayinya sehingga pemberian ASI Eksklusif sangat mungkin terjadi. Alasan banyaknya ibu yang tidak bekerja tetapi pemberian ASI secara Eksklusif tidak dilakukan sebab bayi telah diberikan MP-ASI yang terlalu dini sehingga pemberian ASI secara Eksklusif tidak berhasil diberikan kepada bayi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sabagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini menemukan dari 45 (100%) suami ibu, terdapat 27 (60%) suami yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif dan 18 (40%) suami mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.
- 2) Hasil penelitian ini menemukan dari 45 (100%) ibu menyusui, diketahui ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 ibu (62,2%) dan sebanyak 17 (37,8%) lainnya merupakan ibu yang bekerja.
- 3) Hasil penelitian ini menemukan dari 45 ibu menyusui (100%) ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 24 ibu (53,3%) dan ibu memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 21 ibu (46,7%).
- 4) Hasil penelitian ini menemukan hasil uji *chi-square* menghasilkan  $p$  value 0,012 ( $p < \alpha 0,05$ ). Secara statistik ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2018.
- 5) Hasil penelitian ini menemukan hasil uji *chi-square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan  $p$  value 0,006 ( $P < \alpha 0,05$ ). Secara statistik ada hubungan Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun 2018.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi sumber informasi khususnya untuk ilmu kebidanan

### **5.2.2. Saran Praktisi**

#### **1. Bagi Responden**

Diharapkan agar menambah pengetahuan bagi ibu menyusui untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif bagi bayinya serta dapat mencari informasi tentang perawatan payudara dan teknik menyusui sehingga kecukupan pemberian ASI dapat terpenuhi seoptimal mungkin.

#### **2. Bagi Institut Kesehatan Helvetia**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **3. Bagi Peneliti**

Untuk dapat menambah wawasan seputar pemberian ASI eksklusif beserta manfaatnya.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menambah informasi dan pengetahuan terhadap dukungan suami dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dan pada peneliti selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi terutama tentang pemberian ASI Eksklusif.

5. Bagi Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli

Diharapkan kepada Pelayanan Kesehatan yang ada di tempat penelitian ini khususnya Posyandu dapat lebih memberikan informasi kepada ibu tentang ASI Eksklusif terutama bagi ibu yang bekerja dan melibatkan suami untuk ikutserta dalam penyuluhan dan diberikan konseling agar dapat mengerti manfaat ASI bagi bayinya sehingga dapat memberikan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI secara Eksklusif.